



## Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di TK LKMD Walakone

Natalia Manakutty<sup>1</sup>, Sela Souhaly<sup>2</sup>, Grace Manakane<sup>3</sup>, Meske Elly<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Agama Kristen Negeri Ambon

<sup>1</sup>manakuttynatalia@gmail.com, <sup>2</sup>selasouhaly@mail.com, <sup>3</sup>gracemanakane5@gmail.com, <sup>4</sup>meskeelly9@gmail.com

### Abstrak

Peran guru adalah sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. pengelolaan pembelajaran adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian kegiatan pembelajaran yang di lakukan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian deskripsi kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pengelolaan pembelajaran di TK LKMD Walakone. penelitian ini menggunakan model penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian lapangan menunjukkan peran guru dalam pengelolaan pembelajaran belum baik, di lihat dari pengelolaan pembelajaran yakni: perencanaan pembelajaran berupa RPPM, Prosem, Protah, dan Silabus yang di gunakan belum di berlakukan dengan baik di TK LKMD Walakone.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Pengelolaan, Pembelajaran

### PENDAHULUAN

Persepsi umum masyarakat saat ini bahwa rendahnya mutu pendidikan akibat kurangnya kemampuan guru dalam mendidik, mengajar, dan melatih siswanya. Sementara itu fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa guru cenderung berperan terbatas dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa dan kurang mampu menyelenggarakan proses pembelajaran sesuai tahapan yang ditetapkan. Dalam konteks pendidikan di sekolah, guru memegang peranan yang sangat penting. Hal ini dapat dipahami karena guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan. Guru merupakan pelaksana proses belajar-mengajar di sekolah, dan keberhasilan pengajarannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada umumnya. Oleh sebab itu, wajar kalau pemerintah dan masyarakat (terutama orang tua anak didik) banyak berharap dari guru untuk mencapai keberhasilan pendidikan di Indonesia.

Banyak usaha yang telah ditempuh oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan lulusan sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Usaha tersebut antara lain berupa pembangunan fisik, sarana dan prasarana, pembaharuan kurikulum, perbaikan proses belajar mengajar dan peningkatan mutu ataupun jumlah guru. Dari beberapa usaha tersebut tampaknya peningkatan mutu guru mendapatkan perhatian yang cukup besar. Hal ini disebabkan guru di samping tugas pokoknya mengajar, juga merupakan pengelola yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar di kelas (Buchari, 2018). Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan, salah satu yang menjadi sasaran dan dituding sebagai penyebabnya adalah guru. krisis dunia pendidikan pada hakikatnya adalah krisis guru. Guru menempati tempat terpenting dalam rangka upaya pendidikan memenuhi kebutuhan tenaga pembangunan nasional yang relevan. peranan guru adalah kunci utama di dalam pendidikan sebagai proses aktualisasi didaktikal, baik di tingkat prasekolah, di tingkat pendidikan menengah keilmuan (instruktur), pendidikan kemasyarakatan, maupun pendidikan tinggi. Pendapat seperti ini bisa dimengerti karena guru merupakan salah satu faktor belajar-mengajar, dan juga sekaligus berperan sebagai tenaga pelaksana kurikulum pendidikan yang berada di jajaran paling depan dalam lembaga pendidikan.

Dari penjelasan tersebut diatas, maka dapat dilihat antara pernyataan dan harapan berbanding terbalik dimana pada TK LKMD Walakone, peran guru dalam pengelolaan pembelajaran khususnya pada perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran masih belum terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada perencanaan berupa perangkat pembelajaran, media, teknik mengelola kelas yang belum dilakukan dengan baik oleh guru di TK LKMD Walakone. Sedangkan Penelitian pertama dengan judul Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas di Gugus Bungong Seulanga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Beliau mengatakan bahwa peran guru sudah baik dalam manajemen kelas akan tetapi kendala yang ada belum bisa diatasi secara sempurna oleh guru (Mursalin & Sulaiman, 2017).

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi masalah serta batasan masalah maka penulis pada penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran di TK LKMD Walakone?, (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di TK LKMD Walakone?

## KAJIAN TEORI

### Hakikat Peran Guru

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (penting) profesi guru dalam dunia pendidikan. Signifikansi peran guru dalam pendidikan persekolahan ini menjadi sangat relevan dihubungkan dengan kedudukan guru sebagai pengelola pembelajaran yang berada di garda terdepan. Gurulah yang berhadapan langsung dengan masalah kegiatan belajar mengajar di kelas. Berkaitan dengan tugas yang diemban guru sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, (Fatmawati, 2021) mengemukakan empat belas tugas guru, yaitu (1) sebagai tokoh terhormat dalam masyarakat sebab ia tampak sebagai seorang yang berwibawa, (2) sebagai penilai ia memberi pemikiran, (3) sebagai seorang sumber, karena ia memberi ilmu pengetahuan, (4) sebagai pembantu, (5) sebagai wasit, (6) sebagai detektif, (7) sebagai objek identifikasi, (8) sebagai penyangga rasa takut, (9) sebagai orang yang menolong memahami diri, (10) sebagai pemimpin kelompok, (11) sebagai orang tua/wali, (12) sebagai orang yang membina dan memberi layanan, (13) sebagai kawan sekerja, dan (14) sebagai pembawa rasa kasih sayang.

### Pentingnya Pengelolaan Pembelajaran

Guru memegang peranan yang amat penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan, walaupun dalam kenyataannya guru tetap terabaikan dalam perwujudan keberdayaannya sebagai insan pendidikan. Secara jujur, diakui atau tidak pada saat ini guru lebih banyak dituntut untuk mewujudkan kinerja idealnya, sementara hal-hal yang menjadi hak guru belum sepenuhnya diterima oleh guru. Kinerja guru sangat ditentukan oleh sikap dari masyarakat, yang sampai saat ini masih belum dirasakan oleh guru. Namun yang menggembirakan jabatan guru selalu dikaitkan dengan rujukan-rujukan nilai yang bersifat normatif sehingga senantiasa dipandang sebagai satu jabatan mulia. Guru dipandang sebagai sumber keteladanan dan dituntut untuk berperilaku ideal secara normatif. Oleh karena itu para guru dengan penuh kesadaran akan jabatannya telah berusaha mewujudkan kinerjanya sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat.

### Faktor-Faktor Pengelolaan Pembelajaran

Dalam mengelola pembelajaran terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan. Menurut Riyanto (Riyanto, 2002), agar pembelajaran itu dapat berlangsung secara maksimal mencapai tujuannya, terdapat tiga faktor yang harus diperhatikan, yaitu (1) faktor pribadi pendidik, (2) disiplin kelas, dan (3) penetapan hubungan Pribadi Pendidik. Bagaimanapun juga pendidik merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Ia dapat atau tidak dapat menciptakan suasana belajar di dalam kelas. Suasana kelas tergantung dari pribadi pendidik. Pendidik di dalam kelas tidak hanya membawakan suatu mata pelajaran tertentu, tetapi ia membawa keseluruhan dirinya. Bahan-bahan yang dipelajari peserta didik bukan hanya materi pelajaran, tetapi kata-kata, sikap dan perilaku, ungkapan perasaan, terhadap dirinya sendiri, agar perilaku yang sudah anak tersebut pelajarinya dia bisa melakukan dengan baik.

Bagaimanapun juga pendidik merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Ia dapat atau tidak dapat menciptakan suasana belajar di dalam kelas. Suasana kelas tergantung dari pribadi pendidik. Pendidik di dalam kelas tidak hanya membawakan suatu mata pelajaran tertentu, tetapi ia membawa keseluruhan dirinya. Bahan-bahan yang dipelajari peserta didik bukan hanya materi pelajaran, tetapi kata-kata, sikap dan perilaku, ungkapan perasaan, Pengajaran sebagai proses pengamanan sebagai proses penanaman nilai sebagai tidak berarti bahwa memberikan kebebasan sepenuhnya untuk mendidik anak dalam beretika dan moral yang baik agar diri anak berkembangan untuk menjadi lebih baik

### Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran anak usia dini peran guru sangat penting, guru memiliki peran yang sangat strategis sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Guru merupakan sosok sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai pengelola, sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, sebagai motivator peserta didiknya dan sebagai evaluator. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya dan bermoral. Pengelolaan pembelajaran atau pengelolaan belajar mengajar dan hal itu banyak tergantung dari pada kemampuan guru untuk melaksanakannya. Syah (Syah, 2002), menjelaskan beberapa hal pokok mengenai hubungan antara guru dengan pengelolaan pembelajaran atau proses belajar mengajar, seperti: konsep dasar proses belajar mengajar, fungsi guru dalam proses belajar mengajar, dan posisi guru dalam proses belajar mengajar

Turang (2003) mengemukakan bahwa secara fungsional, guru dalam pengelolaan pembelajaran menangani: (1) Perencanaan pembelajaran dari persiapan sampai pada kegiatan pelaksanaan PBM untuk mencapai tujuan pembelajaran (tujuan instruksional khusus dan tujuan instruksional umum). (2) Pengorganisasian siswa dalam belajar klasikal dan kelompok-kelompok belajar siswa dalam kelas, maupun di perpustakaan, di laboratorium, bengkel (workshop), di luar sekolah. (3) Aktualisasi dan pemberian motivasi bagi siswa dalam PBM supaya dapat mencapai hasil optimal. (4) Pengawasan, khususnya supervisi belajar para siswa untuk memperbaiki cara-cara belajar, waktu belajar, disiplin belajar, sarana belajar para siswa. (5) Evaluasi belajar siswa, baik evaluasi formatif maupun evaluasi sumatif belajar para siswa

Berdasarkan pendapat Turang di atas, secara teoretik dapat dikemukakan bahwa peran guru dalam pengembangan pengelolaan pembelajaran (learning management) terdapat 5 (lima) komponen yang harus dilaksanakan oleh guru, yaitu (1) menyusun perencanaan pembelajaran yang meliputi perumusan tujuan, menentukan materi, metode dan teknik, media/evaluasi belajar; (2) mengorganisasi siswa dalam belajar klasikal dan belajar kelompok di laboratorium/di perpustakaan; (3) mengaktualisasi dan memotivasi siswa dalam belajar; (4) mengawasi dan mensupervisi untuk memperbaiki belajar siswa; dan (5) menilai (evaluasi) formatif dan sumatif prestasi belajar. Kelima tugas pokok tersebut sejalan dengan pendapat G. Terry tentang empat fungsi manajemen (planning, organizing, actualizing, controlling) dan juga pendapat S. P. Siagian yang menambah fungsi evaluasi terhadap empat fungsi pokok tersebut (Nugraha et al., 2018)..

### **Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini**

Adapun karakteristik perkembangan anak usia dini dapat dilihat sebagai berikut:

#### ***Perkembangan Fisik-Motorik***

Perkembangan fisik pada setiap anak tidak selalu sama. Ada yang mengalami perkembangan secara cepat, ada pula yang lambat. Pada masa kanak-kanak pertambahan tinggi dan pertambahan berat badan relatif seimbang. Perkembangan motorik anak terdiri dari dua, ada yang kasar dan ada yang halus. Perkembangan motorik kasar seorang anak pada usia 3 tahun adalah melakukan gerakan sederhana seperti berjingkrak, melompat, berlari ke sana ke mari dan ini menunjukkan kebanggaan dan prestasi. Sedangkan usia 4 tahun, si anak tetap melakukan gerakan yang sama, tetapi sudah berani mengambil resiko seperti jika si anak dapat naik tangga dengan satu kaki lalu dapat turun dengan cara yang sama dan memperhatikan waktu pada setiap langkah. Lalu, pada usia 5 tahun si anak lebih percaya diri dengan mencoba untuk berlomba dengan teman sebayanya atau orang tuanya.

#### ***Perkembangan Kognitif***

Istilah kognitif (cognitive) berasal dari kata cognition atau knowing berarti konsep luas dan inklusi yang mengacu pada kegiatan mental yang tampak dalam pemerolehan, organisasi/penataan dan penggunaan pengetahuan. Dalam arti yang luas, kognitif merupakan ranah kejiwaan yang berpusat di otak dan berhubungan dengan konasi (kehendak), afeksi (perasaan).

#### ***Perkembangan Sosio Emosional***

Para psikolog mengemukakan bahwa terdapat tiga tipe temperamen anak, yaitu sebagai berikut: Pertama, anak yang mudah diatur, mudah beradaptasi dengan pengalaman baru, senang bermain dengan mainan baru, tidur dan makan secara teratur dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan di sekitarnya. Kedua, anak yang sulit diatur seperti sering menolak rutinitas sehari-hari, sering menangis, butuh waktu lama untuk menghabiskan makanan dan gelisah saat tidur. Ketiga, anak yang membutuhkan waktu pemanasan yang lama, umumnya terlihat agak malas dan pasif, jarang berpartisipasi secara aktif dan seringkali menunggu semua hal diserahkan kepadanya.

#### ***Perkembangan Bahasa***

Kemampuan setiap orang dalam berbahasa berbeda-beda. Ada yang berkualitas baik dan ada yang rendah. Perkembangan ini mulai sejak awal kehidupan. Sampai anak berusia 5 bulan (0-1 tahun), seorang anak akan mengoceh seperti orang yang sedang berbicara dengan rangkaian suara yang teratur, walaupun suara dikeluarkan ketika berusia 2 bulan. Di sini terjadi penerimaan percakapan dan diskriminasi suara percakapan. Ocehan dimulai untuk menyusun dasar bahasa. Uraian di atas mengisyaratkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dimulai dari lahir sampai usia 6 tahun. Namun, ada juga yang memulainya dari usia 3 s/d 6 tahun. Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak ini disertai dengan karakteristik-karakteristik yang meliputi aspek motorik, aspek kognitif, aspek sosio-emosional, dan aspek bahasa. Semuanya memegang peranan dalam membantu keberhasilan anak belajar. Sebab, jika terjadi disfungsi perkembangan, anak akan mengalami kesulitan belajar.

Adanya keterampilan diri dan intelegensi yang kurang menyebabkan anak akan kesulitan menjalin komunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan begitu, pendidikan sejak dini merupakan hal yang harus diterima oleh anak. Tentunya dimulai dari rumah lalu ke lingkungan sekolah (baca: usia 2 tahun masuk play group, lalu 4-6 tahun masuk di taman kanak-kanak). Jika proses belajar ini berlangsung secara kontinu dan penuh tanggung jawab, kemungkinan rasa kecewa tidak akan menghampiri.

## **METODE**

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data dan disesuaikan dengan fenomena lapangan dan fokus yang akan diteliti. Peneliti ingin melihat peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan apa adanya sesuai dengan penjelasan ini, maka melalui penelitian kualitatif yang dilakukan penulis berusaha melihat peristiwa dan kejadian yang dimaksud yakni bagaimana peran guru dalam pengelolaan pembelajaran di TK LKMD Walakone (Moleong, n.d.).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini di paparkan hasil temuan data dari lapangan yang di ambil dari guru di TK LKMD Walakone.

### **Peran guru dalam perencanaan pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, perencanaan pembelajaran di TK LKMD Walakone 100% belum di atur oleh pusat. Perencanaan pembelajaran masih sepenuhnya di atur oleh tenaga pendidik. Adapun program pembelajaran di TK LKMD di bagi menjadi 3 bagian, yaitu: Play group (usia 3 - 4 tahun), TK (usia 4 - 5 tahun), Pra SD (usia 5 – 6 tahun). Perencanaan pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Apabila guru tidak menyusun rencana kegiatan pembelajaran maka kegiatan pembelajaran yang berlangsung akanlah sia-sia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat B. Suryosubroto bahwa hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan berhasil (Suryosubroto, 2013).

Hal pertama yang harus direncanakan yakni tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun dalam rangka untuk menentukan suatu hal yang akan dicapai dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran di TK LKMD Walakone termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun untuk menjadi acuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Setiap lembaga memiliki tujuan institusional yang secara umum dijelaskan oleh tenaga pendidik TK LKMD, bahwa tujuan awal didirikannya TK LKMD yakni untuk menjadi TK yang berupaya membangun karakter dalam diri anak Tujuan institusional yang telah dijelaskan diatas diturunkan menjadi tujuan instruksional yang merupakan tujuan yang disusun pada setiap perencanaan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, tenaga pendidik di TK LKMD harus membuat program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian guna untuk merealisasikan tujuan umum pembelajaran. Hal ini menunjukkan sudah adanya tujuan pembelajaran yang jelas dari para guru di LKMD Walakone.

Berkaitan dengan materi pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang disusun untuk dilaksanakan pada setiap hari telah termuat nilai yang harus ditanamkan dalam serangkaian kegiatan pembelajaran yang termuat dalam RPPH pada setiap harinya yakni 6 nilai, seperti contohnya sopan santun, tanggung jawab, kerja sama, dapat melaksanakan perintah dan lain sebagainya. Namun TK LKMD belum merancang semua perencanaan perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, program semester, program tahunan, dan silabus. Hal ini dapat berpengaruh pada guru dan juga peserta didik dalam proses pembelajaran.

### **Pelaksanaan Pembelajaran di TK LKMD Walakone**

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran di TK LKMD berkaitan dengan perangkat pembelajaran tersebut maka berikut ini akan dijabarkan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di TK LKMD Walakone. Pelaksanaan pembelajaran meliputi perencanaan perangkat pembelajaran RPPH, strategi pembelajaran, media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, peran guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang akan mendukung upaya pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran di TK LKMD merupakan serangkaian proses pembelajaran di dalam kelas yang dimulai dari proses kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### ***Kegiatan Awal***

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan didapati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di TK LKMD dimulai dengan adanya kegiatan pembuka. Pada kegiatan ini diisi dengan berdo'a sebelum kegiatan proses belajar mengajar dan melakukan beberapa kegiatan untuk membuat anak-anak bersemangat dipagi hari. Kegiatan pembuka yang juga memberikan stimulasi awal pada anak-anak. Setiap pagi hari dilaksanakan kegiatan pembuka dan proses penanaman nilai melalui tepuk dan lagu, yang dilantunkan setiap hari menjadi salah satu metode untuk menanamkan nilai pada diri anak.

#### ***Kegiatan Inti***

Pada saat kegiatan inti anak-anak akan mengikuti proses pembelajaran secara klasikal di dalam kelas. Selama peneliti melakukan pengamatan, kegiatan inti dilaksanakan di dalam kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas pada akhir semester 2 ini yakni tema "Rekreasi dan Komunikasi. Pada proses pembelajaran di kegiatan inti ini, terlihat pada beberapa kesempatan upaya penanaman nilai perkembangan dari guru kepada anak.

#### ***Istirahat***

Setelah kegiatan ibadah selesai dilaksanakan kegiatan selanjutnya yakni istirahat. Pada waktu istirahat ini anak-anak memanfaatkannya untuk bermain disetiap sudut-sudut ruang sekolah. Biasanya di setiap istirahat anak – anak menghabiskan waktunya untuk bermain sesama temannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di TK LKMD Walakone, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran sepenuhnya disusun oleh tenaga pendidik tanpa pengaturan dari pusat, dengan program yang terbagi menjadi tiga kelompok usia. Meskipun guru telah menyusun RPPH untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan menanamkan nilai-nilai karakter, perangkat pembelajaran seperti silabus, program semester, dan mingguan belum tersusun secara lengkap, sehingga berpotensi memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas terstruktur melalui tiga tahap (pembuka, inti, dan penutup) dengan kegiatan pembuka yang fokus pada stimulasi semangat dan penanaman nilai melalui lagu, sedangkan kegiatan inti berpusat pada tema tertentu seperti "Rekreasi dan Komunikasi".

Namun, kurangnya perencanaan menyeluruh dan ketiadaan media pembelajaran yang memadai menunjukkan perlunya peningkatan dalam penyusunan perangkat pembelajaran untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Mursalin, & Sulaiman. (2017). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Di Gugus Bungong Seulanga kecamatan Syiah Kuala kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKP Unsyiah*, 2, 105–114. <http://jim.unsyiah.ac.id/pgsd>
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. 1(1), 20–37. <http://ejournal-revorma.sch.id>
- Nugraha, A., Ritayani, U., Siantiyani, Y., & Maryati, S. (2018). Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2(021), 50.
- Moleong, J. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RosdaKarya, 2005) (pp. 37–44).
- Suryosubroto, B. (n.d.). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).